

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENGEMBANGAN MEDIA RODA LITERASI (ROSSI) KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III

Gusfan Ristiyanto<sup>1</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>2</sup>, Wawan Priyanto<sup>3</sup>

DOI : 10.26877/wp.v3i2.12234

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UPGRIS

### Abstrak

Latar belakang dalam penelitian yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa ketika Pandemi Covid-19 telah menyebar keseluruh negara dan mempengaruhi segala sektor termasuk di tingkat pendidikan dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang tergolong pembelajaran wajib dipelajari sejak dini, maka perlu dilakukan upaya membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menciptakan suatu media interaktif yang di beri nama Roda Literasi (Rossi) sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kevalidan serta kepraktisan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 4 Gubug dan Metode yang digunakan yaitu *Research and Development* dengan menggunakan Teori *ADDIE*. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu Studi Pendahuluan dengan teknik wawancara, Validasi oleh ahli materi dan ahli media, Angket respon Guru dan Siswa terhadap produk media pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu mendapatkan 97% media Roda Literasi telah sesuai dengan materi dan mendapatkan 96% media Roda Literasi valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan memperoleh respon positif dari siswa dengan skor 86.90% dari keseluruhan siswa merasa senang terhadap media Roda Literasi. Merujuk hasil penelitian tersebut, penulis dapat memberi saran agar muatan materi pada media Roda Literasi dapat lebih bervariasi mencangkup mata pelajaran yang lain.

**Kata Kunci:** *Research and Development*, Media Pembelajaran, *Spinning Wheel*, Roda Literasi

### History Article

Received 2 Juli 2022

Approved 5 Juli 2022

Published 28 Agustus 2023

### How to Cite

Ristiyanto, G. Budiman, M. A. & Priyanto, W. (2023). Pengembangan Media Roda Literasi (Rossi) Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas III. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 577-586.

### Coresponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: [gusfanristianto@gmail.com](mailto:gusfanristianto@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta menciptakan watak bangsa yang bermartabat dalam rangka tercapainya siswa yang cerdas dan kreatif dimasa mendatang. Peran penting di dalam pendidikan juga tertuang pada Undang-Undang No 3 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta menciptakan watak bangsa yang bermartabat dalam rangka tercapainya siswa yang cerdas dan kreatif dimasa mendatang”. Pendidikan menjadi salah satu cara yang efektif dalam memajukan suatu negara sehingga dapat bersaing dengan negara yang telah maju. “Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah guna mempersiapkan penerus bangsa sehingga mampu melanjutkan perjuangan negara ini serta agar dapat bersaing dengan bangsa lain” (Idris, 1997).

Terlebih pada masa pandemi Covid-19 mulai menyebar ke Indonesia, perjuangan bidang pendidikan mengalami banyak hambatan yaitu pembelajaran dilaksanakan secara online, motivasi belajar siswa menurun hingga kemampuan membaca terhambat terlebih di tingkat dasar. Pada era globalisasi yang mengkhawatirkan ketika siswa di tingkat dasar merasa kesulitan dalam membaca atau yang sering disebut literasi. Data yang dikutip dari Kemendikbud RI (2019) menggunakan perhitungan Alibaca tingkat nasional Indonesia berada pada poin 37,32 dapat dikategorikan rendah, dengan rendahnya kemampuan siswa tersebut tentu akan berdampak terhadap pengenalan terhadap bahasa asing sejak dini seperti Bahasa Inggris. Siswa mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran memerlukan suatu alat bantu yang disebut media pembelajaran.

“Di dalam pembelajaran tentu adanya suatu alat bantu yang mampu mempermudah dalam penyampaian materi, alat bantu bisa juga disebut dengan media pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Media mempunyai fungsi-fungsi serta berperan penting dalam meningkatnya prestasi siswa dalam proses pembelajaran” (Budiman et al., 2020). Pembelajaran dapat lebih menarik dengan adanya suatu hal yang baru terlebih pada tingkat pendidikan dasar, salah satu yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran. “Media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana baik berbentuk fisik maupun digital yang diciptakan secara khusus sebagai sarana mempermudah penyampaian tujuan dari pembelajaran” (Widyowati et al., 2020)

Media penunjang pembelajaran pada saat ini mempunyai banyak inovasi salah satu yang dapat diterapkan berdasarkan hasil observasi yaitu roda literasi. Media tersebut dipilih guna meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa kelas III, karena penggunaan media sangat efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar membaca Bahasa Inggris. Secara khusus media roda literasi tersebut guna memperkenalkan ejaan huruf dalam Bahasa Inggris hingga membantu siswa membaca suatu kalimat pendek dalam Bahasa Inggris.

Guru juga memiliki keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran terlebih pada pembelajaran daring. Menurut Gerlach dan Ely dalam (Arsyad, 2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara luas berarti manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu belajar dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap. Di dalam ruang lingkup pendidikan, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah dapat dikatakan media. Secara khusus pengertian media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar cenderung berupa alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses

hingga menyusun kembali informasi visual maupun verbal, sedangkan menurut *Education Association (NEA)* dalam Arsyad (2011) berpendapat bahwa segala bentuk yang digunakan dalam penyaluran informasi dapat dikatakan sebagai media baik yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional, masih dalam sumber yang sama *Association for Education and Communication Technology (AECT)* dalam (Arsyad, 2011) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, pengembangan dapat diartikan dengan proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran (Rayanto & Sugianti, 2020). Pengembangan Roda Literasi merupakan inovasi dari media *Spinning Wheel* yang telah ada sebelumnya. Penelitian dengan mengembangkan media *Spinning Wheel* telah dilaksanakan oleh pihak lain antara lain pada artikel yang berjudul Pengembangan Media Kotak Permainan *Spinning Wheel* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau karya (Gusdiana et al., 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media agar lebih inovatif, kreatif serta mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Proses pengembangan produk media tentu memperhatikan karakteristik pengguna dalam hal ini siswa di tingkat Sekolah Dasar. Pembuatan media harus bersifat ramah anak dan mudah diaplikasikan oleh anak sehingga mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris SD telah diteliti oleh berbagai pihak salah satunya yaitu pada artikel Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar:

“Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar dimana perubahan tersebut diperoleh melalui suatu usaha dalam waktu tertentu secara periodik.”(Yamin, 2015)

Kesimpulan pada artikel tersebut unsur mendasar serta terpenting yang harus dimiliki guru profesional baik secara umum maupun guru Bahasa Inggris di tingkat dasar seperti penyederhanaan kosakata, pengucapan, tata bahasa hingga percakapan, sehingga menciptakan suasana yang nyaman hingga membangkitkan motivasi belajar, sebab Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing sulit dipelajari oleh kebanyakan anak Indonesia.

Muatan materi yang terkandung dalam media Roda Literasi yaitu Pronunciation pada kalimat sederhana yang telah disesuaikan dengan silabus kelas III Semester II dan materi dibatasi seputar *vocabulary* yang meliputi membaca nyaring melibatkan kalimat-kalimat sederhana, memahami kalimat dan teks deskriptif bergambar yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah (Kemendikbud, 2013).

## **METODE**

Penelitian ini yaitu *Research and Development*. Prosedur pengumpulan data diawali dengan studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap guru kelas III. Dalam penelitian ini, data yang telah dihimpun dianalisis berbantu model ADDIE yang dikutip buku karya (Hamzah, 2019). Proses analisis diawali dengan mencermati hasil

wawancara yang telah dilaksanakan sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi tersebut perlu dilakukan stimulus agar mampu mengatasi hambatan yang dihadapi. Langkah selanjutnya dengan membuat desain produk media yang akan dikembangkan selanjutnya produk dapat divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan guru kelas III sehingga mendapatkan masukan atau revisi agar menghasilkan media yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran telah menyelesaikan tahap revisi dapat dilanjutkan dengan uji coba terbatas dengan sampel seluruh siswa kelas III SD Negeri 4 Gubug yang dilaksanakan pada 11 Juni 2022. Teknik analisis data pada uji coba terbatas yaitu menggunakan Skala *Likert* bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media Roda Literasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris. Data yang dihimpung pada kegiatan penelitian bersifat kuantitatif yang dapat dinyatakan menjadi data kualitatif menggunakan teknik analisis Guttman.

“Opsi pilihan jawaban atau respon siswa berupa “Ya” atau “Tidak” sebagai opsi jawaban yang diberikan, selanjutnya data yang diperoleh diubah menjadi angka”. (Usyanti, 2015)

**Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa**

Respon Siswa	Skor
Ya	1
Tidak	0

Hasil data yang diperoleh dari angket respon siswa, selanjutnya dianalisis

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keabsahan data dibuktikan dengan pengambilan dokumentasi kegiatan penelitian. Hasil analisis digunakan sebagai landasan revisi produk media yang dikembangkan. Data yang dihimpun mengenai pendapat atau tanggapan melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala *Likert*. Menurut Sudaryono (2013) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian maupun gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4 dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Data yang telah terkumpul dapat dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Pedoman pemberian skor ahli media dan ahli materi sebagai berikut:

**Tabel 2. Pedoman Penskoran Ahli Materi dan Ahli Media**

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Presentase yang telah diperoleh dapat dinyatakan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 3. Range Presentase Kualitatif**

Range	Keterangan
0%-25%	Kurang
26%-50%	Cukup
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi lapangan dilaksanakan di SD Negeri 4 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi sebagai landasan yang dapat digunakan sebagai pengembangan media roda literasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara terstruktur guru kelas III SD Negeri 4 Gubug (Ibu Diah Puji Rahayu, S.Pd).

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Puji Rahayu, S.Pd sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Inggris sempat berhenti total karena kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan memasukkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dan tidak diwajibkan untuk diterapkan dalam pembelajaran.
2. Pandemi *covid-19* menyebabkan pembelajaran dilaksanakan daring sehingga proses pengenalan dasar berbahasa Inggris terhambat
3. Pada saat pembelajaran masih dilaksanakan, guru hanya berpedoman dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak berbantu media pembelajaran.

Penelitian ini berpedoman pada teori ADDIE dan peneliti memberikan inovasi berupa media pembelajaran yang berfokus pada membaca Bahasa Inggris (*vocabullary*) untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara terstruktur dan analisis kebutuhan guru hingga harapan dimasa yang akan datang terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, dilaksanakan sebuah tahapan sesuai teori ADDIE yang disebut desain media pembelajaran yaitu :

- a. Membuat desain awal media yang terkandung materi dengan berbantu Aplikasi *Corel Draw* antara lain mengidentifikasi materi yang akan dikembangkan dilanjutkan dengan pemilihan *background* sesuai dengan materi.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan (tripleks, kain flannel, gergaji, lem tembak, amplas, engsel kecil, gunting, roller kecil) dengan langkah awal pembuatan roda dengan membuat lingkaran dengan diameter 35cm selanjutnya membuat papan untuk meletakkan roda literasi dengan ukuran 2x50cm. Langkah selanjutnya penyatuan roller dengan roda literasi dan dilanjutkan pembuatan tiang kecil sebagai penyangga roda literasi. Tahap selanjutnya merapikan hasil gergaji dengan pengamplasan sebelum dilanjutkan pemasangan kain flannel dengan bantuan lem tembak untuk bagian papan sedangkan untuk pemberian stiker pada roda literasi dilaksanakan dengan bantuan ahli stiker.
- c. Mencetak materi berbentuk stiker dan selanjutnya ditempelkan pada bahan yang telah disiapkan.

d. Tahap akhir dalam pembuatan media roda literasi yaitu pengecekan ulang untuk meminimalisir kesalahan sebelum dilakukan uji coba media. Proses desain media melibatkan ahli materi dan ahli media agar menghasilkan media valid dan praktis.

Pertama yaitu validasi materi melibatkan dua dosen yaitu Bapak M. Arief Budiman, S.S., M.Hum, Ibu Ikha Listyarini, M.Pd dari Universitas PGRI Semarang dan salah satu guru dari SD Negeri 4 Gubug yaitu Ibu Diah Puji Rahayu, S.Pd. Mendapatkan skor sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi**

NO	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor		
		Diah Puji R, S.Pd	M Arief Budiman, S.S., M.Hum	Ikha Listyarini, M.Pd
1.	Kesesuaian	15	20	19
2.	Kelayakan Produk	12	12	12
3.	Penyajian	27	28	28
4.	Kebahasaan	20	20	20
<b>Skor yang diperoleh</b>		74	80	79
<b>Skor Maksimal</b>		80	80	80
<b>Presentase</b>		$\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{233}{240} = 97\%$		
<b>Kategori</b>	Valid layak digunakan			

Proses validasi kedua melibatkan ahli media yaitu tiga dosen yaitu Bapak M. Yusuf Setia W, S.Pd., M.Pd., Bapak Fajar Cahyadi, S.Pd., M.Pd., Ibu Ikha Listyarini, M.Pd dan Universitas PGRI Semarang dan salah satu guru dari SD Negeri 4 Gubug yaitu Ibu Diah Puji Rahayu, S.Pd.

**Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media**

NO	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor			
		Diah Puji R, S.Pd	M. Yusuf Setia W, S.Pd., M.Pd	Fajar Cahyadi, S.Pd., M.Pd	Ikha Listyarini, M.Pd
1.	Kelayakan Produk	19	19	19	19
2.	Keunggulan Produk	12	12	12	12
3.	Kesempurnaan Produk	12	11	12	12
4.	Elemen Desain	15	16	15	15
<b>Skor yang diperoleh</b>		58	58	58	58
<b>Skor Maksimal</b>		60	60	60	60
<b>Presentase</b>		$\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{232}{240} = 96\%$			
<b>Kategori</b>	Valid dan layak digunakan				

Tahap pengembangan merupakan serangkaian kegiatan ditandai dengan kegiatan awal yaitu: menyusun, merancang dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pengembangan produk. Perencanaan pengembangan meliputi beberapa tahap kegiatan, yakni: (1) Perencanaan desain yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pengembangan media pembelajaran roda literasi diantaranya menyusun perangkat pembelajaran guru yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar/materi, pembuatan ikon-ikon atau potongan-potongan materi

pembelajaran sehingga dapat satukan menjadi kalimat utuh yang relevan dengan materi *vocabullary* kelas III. (2) Perencanaan materi merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penyusunan materi *vocabullary* kelas III diantaranya menyusun pokok-pokok materi sesuai yang akan dicapai dalam pembelajaran, menyusun dan mengatur bahan-bahan materi menjadi kesatuan materi pokok.

Media pembelajaran Roda Literasi yang difokuskan pada kemampuan membaca Bahasa Inggris kelas III sekolah dasar telah selesai di validasi dan dievaluasi oleh ahli materi dan ahli media, dengan melibatkan guru kelas III dalam memberikan saran dan masukan terhadap produk yang telah dikembangkan, selanjutnya dilaksanakan penyempurnaan produk media terlebih dahulu sebelum dilaksanakan uji coba lapangan secara terbatas dengan melibatkan responden dalam hal ini siswa kelas III sekolah dasar.

Tahapan setelah menyelesaikan desain media dan validasi media. Maka, dilaksanakan tahap pengembangan dengan mengikuti saran dan bimbingan para ahli materi dan ahli media. Berikut saran perbaikan media roda literasi:

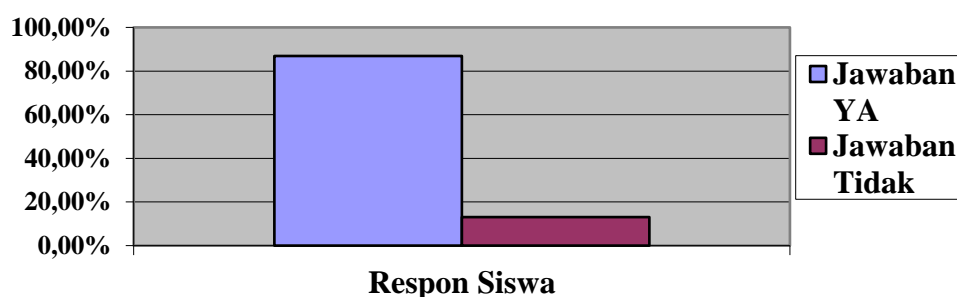
**Tabel 6. Saran Perbaikan Media**

Nama Validator	Instansi	Saran
M. Yusuf Setya W, S.Pd., M.Pd	Universitas PGRI Semarang	Bahan lapisan dibuat dari kertas menjadi kain flanel.
Fajar Cahyadi, S.Pd., M.Pd	Universitas PGRI Semarang	Pemberian nomor kelompok agar lebih efisien waktu.
M. Arief Budiman, S.S., M.Hum	Universitas PGRI Semarang	Penyempurnaan penulisan kata.
Ikha Listyarini, M.Pd	Universitas PGRI Semarang	Pemberian identitas pada buku pedoman penggunaan media.
Diah Puji Rahayu, S.Pd	SD Negeri 4 Gubug	Sudah layak digunakan.

Tahap selanjutnya dalam model ADDIE yaitu Implementasi, Tahap implementasi produk dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa yang hadir pada saat pengujian media secara langsung uji coba. Uji coba pada tahap ini diawali dengan pemberian angket kepada praktisi untuk menguji tingkat kepraktisan terhadap pembelajaran selanjutnya memperkenalkan kepada siswa selaku responden penelitian disertai maksud serta tujuan dari kegiatan uji coba. Tahap selanjutnya produk yang telah dikembangkan diserahkan kepada guru dan siswa sebagai media pembelajaran. Kemudian setelah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media Roda Literasi, maka dilaksanakan penilaian terhadap produk media dalam bentuk angket penilaian yang telah disiapkan.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, Tahap evaluasi pada penelitian berupa angket respon media yang melibatkan ahli praktisi dari Guru kelas III SD Negeri 4 Gubug dan respon siswa kelas III SD Negeri 4 Gubug terhadap kepraktisan produk media yang telah dikembangkan. Berikut hasil penilaiannya: (1) Angket respon guru, Respon dari Ibu Diah Puji Rahayu selaku guru kelas III SD Negeri 4 Gubug mengaku sangat terbantu terkait pengembangan media pembelajaran tersebut, para siswa juga sebagian besar merasa tertarik terhadap produk media roda literasi dan berharap pengembangan media serupa dapat

disempurnakan atau lebih banyak ditemukan penemuan dikemudian hari. (2) Angket respon siswa, berikut hasil respon siswa disajikan dalam bentuk diagram pada sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Angket Respon Siswa

Berdasarkan pelaksanaan uji coba terbatas yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 4 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, menyatakan bahwa media roda literasi dapat dikategorikan praktis dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta mampu menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris yang dibuktikan dengan angket respon siswa. Tahapan model ADDIE telah dilaksanakan. Maka, dapat diketahui tingkat kevalidan dan kepraktisan media berdasarkan beberapa aspek penilaian yaitu:

1. Kevalidan produk, produk akhir yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran roda literasi. Produk media pembelajaran berbasis *ADDIE* yang bersifat konkrit, adapun pada penelitian ini melewati beberapa tahapan seperti: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Penelitian dan pengembangan diawali dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara terstruktur serta menganalisis kebutuhan siswa serta hambatan yang dialami selama proses pembelajaran khususnya pada masa pandemi *covid-19* pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Gubug yaitu SD Negeri 4 Gubug. Roda literasi dikategorikan valid karena telah sesuai dengan hasil penelitian awal dan telah memuat materi ajar pada media yang dikembangkan selanjutnya divalidasi dengan melibatkan ahli materi dan ahli media sehingga memberi penguatan bahwa media roda literasi valid untuk digunakan dengan menggunakan angket validasi dan mendapatkan skor 97% materi dinyatakan valid dan mendapat skor 96% media layak digunakan. Penelitian relevan yaitu: (1) Artikel yang berjudul Pengembangan Media Kotak Literasi Permainan *Spinning Wheel* pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau karya Gusdiana (2020), pada penelitian yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa media *Spinning Wheel* dikategorikan valid dan praktis dengan skor 78,28%. (2) Pembelajaran Bahasa Inggris SD dengan artikel yang berjudul Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar karya Yamin (2015) menerangkan bahwa guru sekolah dasar harus memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar meliputi penyederhanaan kosa kata, pengucapan, tata bahasa hingga percakapan secara sederhana.

2. Kepraktisan produk, produk roda literasi dapat dikategorikan praktis karena telah melewati beberapa tahap uji coba antara lain: tahap validasi dan revisi oleh ahli media, tahap validasi dan revisi oleh ahli materi, uji coba lapangan. Produk media yang dikembangkan dapat dinyatakan praktis karena telah divalidasi ahli media dan dinyatakan praktis untuk dilanjutkan uji coba lapangan berdasarkan hasil angket penilaian. Validasi ahli media ditujukan untuk



mengetahui kualitas dan kepraktisan media yang telah dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, tahapan validasi ahli media meliputi beberapa tahap sebelum dikategorikan valid dan layak digunakan seperti: tahap validasi dan evaluasi desain media, validasi dan evaluasi penggunaan media, dan validasi dan evaluasi penyajian media. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media yang meliputi desain, penggunaan hingga penyajian media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media roda literasi dapat dikategorikan “sangat valid” dan “layak digunakan” dalam penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kevalidan suatu media dapat diketahui ketika hasil akhir pengembangan telah divalidasi para ahli yang berkompeten dibidangnya. Media pembelajaran yang berbasis teori *ADDIE* dan bersifat konkrit 3D pada mata pelajaran Bahasa Inggris berfokus kepada kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa kelas III Sekolah dasar. Produk media roda literasi telah melalui beberapa tahap validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media dan praktisi dalam hal ini guru Sekolah Dasar dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam uji coba lapangan.
2. Kepraktisan media dapat diketahui setelah melalui beberapa tahap validasi dengan melibatkan para ahli media dan praktisi Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil validasi dinyatakan praktis untuk membantu proses pembelajaran dan mudah digunakan oleh siswa dan guru saat pembelajaran tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran* (Vol. 36, Issue 1, pp. 9–34). PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. 44–55.
- Gusdiana, P., Egok, A. S., & Firdiansyah, D. 2020. *Pengembangan Kotak Permainan Spinning Wheel pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 69 Lubuklinggau*.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research&Development)* (Vol. 1st). Literasi Nusantara.
- Idris, Z. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa.
- Kemendikbud. 2013. *Silabus Bahasa Inggris Kelas III Semester 2*.
- Kemendikbud RI. 2019. Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (April 2019, Issue 2).
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2* (Tristan Rokhmawan (ed.); 1st ed.). Lembaga Academic & Research Institue.

- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Usyanti, N. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Rekonsiliasi Bank Untuk Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 03(02), 1–9.
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337
- Yamin, M. 2015. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(1).